

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM menjadi salah satu yang banyak digemari oleh masyarakat karena UMKM tidak mengeluarkan modal yang besar untuk memulainya dan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan pencari kerja. Bahkan banyak anak muda termotivasi untuk membuka usaha yang secara tidak langsung menciptakan peluang untuk membuka lapangan kerja baru yang dapat mengurangi pengangguran yang belum merambah dunia kerja.

Tujuan pengembangan UMKM adalah untuk meningkatkan kontribusi pada sektor ekonomi, mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja dan menambah nilai ekonomi yang menjadikan perekonomian Indonesia lebih baik atau lebih maju dan berkembang secara berkelanjutan. Meskipun skala usaha mikro, kecil, dan menengah tidak sebesar usaha besar, namun banyak orang yang merasa nyaman dengan level ini. Karena keuntungan yang ditawarkan kepada usaha mikro dan kecil, keuntungan tersebut sulit dicapai di tingkat perusahaan besar. Salah satu keunggulan terpenting adalah kemudahan dalam memperkenalkan inovasi dalam kehidupan bisnis, khususnya di bidang teknologi. Karena tidak adanya birokrasi yang rumit dan sistem yang rumit, lebih mudah mengadopsi teknologi terkini untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis UMKM. Selain kemudahan penggunaan teknologi, ada keuntungan dari segi hubungan karyawan karena berkurangnya cakupan dan fleksibilitas untuk menyesuaikan perusahaan dengan kondisi pasar yang dinamis.

Menurut Meidiyustiani (2016) menerangkan anak muda termotivasi untuk membuka bisnis mereka yang secara tidak langsung menciptakan peluang membuka lapangan kerja baru yang dapat mengurangi pengangguran yang tidak tersaring dalam dunia kerja. Pembangunan UMKM bertujuan guna peningkatan kontribusi dalam sector perekonomian, penanggulangan kemiskinan, terciptanya lapangan kerja, dan mampu dalam meningkatkan nilai tambah perekonomian yang menjadikan perekonomian di Indonesia yang lebih baik atau maju dan pembangunan secara berkelanjutan (Dewi, Dkk 2017).

Menurut (Sudiarta Dkk 2014) pengembangan ekonomi nasional adalah dengan pengembangan UMKM di Indonesia, yang merupakan tumpuan ekonomi kerakyatan yang tidak saja ditujukan dalam mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan dan antar pelaku usaha ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Perilaku keuangan menjelaskan bagaimana seseorang menangani, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangannya. Keuangan individu dapat dikelola dengan baik jika perilaku keuangan dikelola secara bertanggung jawab. Keuangan perilaku adalah salah satu topik yang paling banyak dibicarakan akhir-akhir ini. Hal ini mempengaruhi banyak fenomena terkait pengelolaan keuangan yang buruk di masyarakat Indonesia. Untuk meminimalisir perilaku keuangan yang buruk, setiap orang harus memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan sehingga dapat terhindar dari potensi masalah keuangan.

Perilaku keuangan adalah perilaku manusia yang sebenarnya dalam mengambil keputusan keuangan. Perilaku keuangan berkaitan dengan sikap

individu dalam memperlakukan, mengatur dan mengelola seluruh sumber daya keuangannya, individu dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, baik dalam hal penentuan porsi anggaran, penghematan uang, kontrol dalam belanja, melakukan investasi serta membayar kewajibannya tepat waktu.

Perilaku keuangan adalah salah satu konsep penting dalam disiplin ilmu keuangan. Perilaku keuangan adalah teori tentang keuangan biasa yang mengabaikan bagaimana perilaku orang-orang di dunia nyata dalam mengambil suatu keputusan dan membuat suatu perbedaan. Menurut (Al Kholilah & Iramani, 2013), Perilaku keuangan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan.

Banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan perencanaan penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan, salah satunya adalah pembuatan laporan keuangan, jadi para pelaku UMKM hanya membuat laporan keuangan sederhana yang berisi pendapatan dan pengeluaran itu pun tidak detail dan tidak sesuai dengan laporan keuangan yang seharusnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Wirjono & Raharjono, 2012) Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan ataupun

terkait dengan manajemen usahanya. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan para pelaku UMKM yang rendah dalam pengelolaan keuangan.

Namun pada kenyataannya masih ada UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, karena kurangnya pengetahuan tentang Literasi Keuangan, sehingga tidak jarang pula UMKM yang gagal dalam usahanya. Pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dalam bidang pengetahuan tentang keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan. Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan. Konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi mereka. Literasi keuangan adalah pengetahuan dasar bahwa orang perlu untuk bertahan hidup dalam masyarakat modern. Pengetahuan dasar ini melibatkan mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kompleks dalam melakukan pembelanjaan, menabung, dan berinvestasi.

Dalam kehidupannya, setiap masyarakat pasti akan selalu terlibat dengan anggaran dan keuangan. Untuk itu, literasi keuangan adalah sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya. Selain itu, para pebisnis juga harus mengetahui hal tersebut. Karena dengan literasi keuangan yang baik, mereka akan mampu mengelola kondisi keuangan bisnisnya dengan baik dan juga benar. Menurut OJK pada tahun 2017, literasi keuangan dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri. Tingkat pengetahuan tersebut akan

mempengaruhi *attitude* dan perilaku sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehingga mencapai kesejahteraan. Masyarakat tidak hanya memahami lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan, tetapi juga dapat mengubah atau meningkatkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Pemahaman mengenai keuangan dapat juga disebut sebagai literasi keuangan. Yang merupakan tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan sesuai dengan yang dilakukan oleh Ilona dan Anastasia (2018), Cera *et al.* (2020), Yusnia dan Jubaedah (2017), Susanti dan Ardyan (2018) menghasilkan bahwa berdasarkan hasil tes, variabel literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan secara signifikan positif.

Keuangan inklusif didefinisikan kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan akses seluruh masyarakat terhadap layanan keuangan formal melalui peningkatan pemahaman tentang sistem, produk, dan jasa keuangan, serta ketersediaan layanan keuangan formal yang berkualitas secara

tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Inklusi Keuangan merupakan upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan (Hidayat, Fuad, & Nurhidayati, 2018). Sedangkan menurut (Keuangan, 2015) Inklusi Keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Menurut Kusumaningtuti dan Setiawan (2018) keuangan inklusif adalah seluruh usaha yang bertujuan untuk menghilangkan seluruh hambatan guna memanfaatkan konsep biaya rendah untuk memanfaatkan seluruh hambatan yang ada terhadap akses masyarakat terhadap jasa keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Morgan dan Long (2020), Cera *et al.* (2020), dan Noor *et al.* (2020) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Pendapatan yang diterima seseorang, seharusnya berbanding lurus dengan perilaku keuangan orang tersebut. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi kemungkinan besar berperilaku keuangan yang baik, karena dana yang tersedia memberikan mereka kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai ataupun non tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Putong, 2015) pendapatan yaitu kompensasi

pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak. Menurut Kadariyah, uang yang diterima seseorang berupa upah, keuntungan, sewa, dan lain-lain dan diperoleh dalam jangka waktu tertentu (Ratna & Nasrah, 2015).

Pendapatan merupakan pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah uang yang diperoleh seseorang atau anggota keluarga yang bersusah payah melakukan kerja. Secara umum pendapatan diartikan sebagai semua penerimaan masyarakat atau negara dari semua kegiatan yang dilakukan maupun kegiatan yang tanpa dilakukan. Pendapatan yaitu semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan berbeda dengan pengertian penghasilan. Pendapatan adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya (Susanti, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dahlia Pinem dan Bernadin Dwi M (2021), dengan judul Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pelaku Umkm Di Depok Jawa Barat mendefinisikan Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM di Depok. Dalam penelitian Puput Andriyan i dan Ari Sulistiyo wati

(2021) dengan judul Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kedai/Warung Makanan di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian ini memberikan makna bahwa jika literasi keuangan, inklusi keuangan sudah dapat dijalankan Oleh UMKM akan dapat memberikan manfaat yang baik, sehingga kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat bisa lebih ditingkatkan. Penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam mengelola keuangannya. Jika pengelolaan keuangan sudah tepat diharapkan dapat memberikan kontribusi pada UMKM untuk meningkatkan profitabilitas usaha, sehingga UMKM dapat memberikan kesejahteraan bagi pemiliknya dan Kontribusi yang besar terhadap Perekonomian Nasional, khususnya dapat meningkatkan PDRB di Kecamatan Fatuleu.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka masalah penelitian ini adalah: **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Fatuleu”**

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Fatuleu?
- b. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Fatuleu?
- c. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Fatuleu?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan persoalan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Fatuleu?
- b. Untuk menguji pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Fatuleu?
- c. Untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Fatuleu?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang akuntansi keuangan yang berhubungan dengan pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Fatuleu.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan informasi serta pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Fatuleu.

2) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi pedoman serta pegangan bagi pelaku UMKM bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, serta pendapatan sangat berpengaruh bagi kemajuan usaha.

3) Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Fatuleu.